

**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DENGAN GAMBAR SERI MELALUI METODE *EXAMPLE NON EXAMPLE* PADA SISWA KELAS III SDN PATALAN II KECAMATAN WONOMERTO**

**Hendra Irianto**

Kepala SDN Patalan II, Kec. Wonomerto, Probolinggo

[hendriaranto01@gmail.com](mailto:hendriaranto01@gmail.com)

**ABSTRAK**

Permasalahan yang dibahas pada penelitian ini adalah Upaya Meningkatkan Keterampilan menulis karangan dengan gambar seri melalui metode *example non example* pada siswa kelas III SDN Patalan II, Kecamatan Wonomerto. Dengan jumlah sampel semua siswa kelas III sebanyak 16 siswa. Penelitian ini dirancang dengan menggunakan Penelitian tindakan Kelas atau School Action Research (SAR). Penelitian tindakan memiliki karakteristik-karakteristik yang bersifat partisipatif. Penelitian ini juga bersifat kolaboratif, artinya dilakukan bersama-sama peneliti guru pengamat mulai dari proses perencanaan tindakan observasi dan refleksi. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 (dua) siklus dengan menggunakan instrument kegiatan guru, instrumen kegiatan siswa, serta instrument indicator keberhasilan pencapaian kompetensi hasil belajar siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa, aktivitas kegiatan mengajar guru (peneliti) dan peningkatan hasil belajar siswa. Untuk itu disarankan bagi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar hendaknya memilih metode yang tepat seperti metode *example non example* agar hasil belajar serta kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik.

**Kata Kunci :** Hasil belajar, pecahan, RME

**Pendahuluan**

Salah satu tujuan pembelajaran bahasa adalah mempersiapkan siswa untuk melakukan interaksi yang bermakna dengan bahasa yang alamiah. Agar interaksi dapat bermakna bagi siswa maka, perlu didesain secara mendalam program pembelajaran bahasa Indonesia. Desain yang bertumpu pada kontekstual, konstruktif, komunikatif, intergratif, yang didasari oleh kompetensi dasar siswa. Kemampuan berbahasa Indonesia berarti siswa terampil menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi. Terampil berbahasa berarti terampil menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dalam bahasa Indonesia. Menghayati bahasa dan sastra Indonesia berarti siswa memiliki pengetahuan bahasa dan sastra Indonesia,

dan memiliki sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Guru diharapkan menjadi seorang yang kaya akan teknik pembelajaran dan mampu menerapkan kapan, di mana, bagaimana, dan dengan siapa diterapkan metode tersebut. Dari uraian tersebut dapat dikatakan bahwa sebenarnya aspek yang juga paling penting dalam keberhasilan pembelajaran adalah penguasaan metode pembelajaran. Strategi meliputi pendekatan, metode, dan teknik. Pendekatan adalah konsep dasar yang melingkupi metode dengan cakupan teoritis tertentu. Metode merupakan jabaran dari pendekatan. Satu pendekatan dapat dijabarkan ke dalam berbagai

metode. Metode adalah prosedur pembelajaran yang difokuskan ke pencapaian tujuan

Namun demikian beberapa kendala masih banyak guru yang melaksanakan pembelajaran menggunakan diskusi kelompok, tetapi pembelajaran yang bagaimanakah yang memenuhi pembelajaran kooperatif yang perlu diketahui oleh guru? Selain itu, materi-materi apakah yang “sesuai” apabila menggunakan pembelajaran kooperatif? “Sesuai” disini dalam arti dapat diterapkan di kelas dan mendapatkan hasil yang optimal. Ketidakpahaman guru tersebut disebabkan karena guru belum memahami karakteristik tentang belajar kelompok “Kooperatif” sehingga pengelompokan hanya sebagai kewajiban guru untuk memenuhi tuntutan bukan bagaimana mendesain kelompok belajar yang benar-benar menjadi tempat diskusi anak-anak. Karena ketidakpahaman guru tentang berbagai pendekatan pembelajaran serta langkah-langkah pembelajaran itulah maka, banyak guru yang mengatakan bahwa belajar kelompok itu sangat sulit, belajar kelompok itu tidak efektif utamanya anak-anak tidak bisa berdiskusi (Rulyansah & Hayukasari, 2018).

Sejalan dengan pernyataan tersebut di atas ada beberapa hal yang selama ini belum bisa kami laksanakan dalam kegiatan belajar mengajar khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang menulis karangan sederhana berdasarkan gambar. Kami sebagai guru kelas masih sering menggunakan cara-cara dengan memberikan judul kemudian menyuruh siswa kami untuk menulis karangan berdasarkan judul yang kami buat. Hal tersebut berakibat pada keterampilan siswa yang masih sangat rendah dalam hal menyusun kalimat, sehingga berakibat pula pada tingkat pencapaian kompetensi khususnya menulis cerita baik berupa kalimat, paragraph menjadi sangat rendah.

Berangkat dari beberapa permasalahan tersebut maka kami sebagai guru kelas perlu menguasai beberapa model pembelajaran seperti model

pembelajaran PAIKEM sudah menjadi harga mati bagi peningkatan mutu pendidikan nasional, oleh karena itu Guru semakin dituntut untuk menggunakan model pembelajaran yang dapat menarik minat dan motivasi siswa seperti Talking stick dan metode Example non Example. Metode Example non Example adalah metode yang menggunakan media gambar dalam penyampaian materi pembelajaran yang bertujuan mendorong siswa untuk belajar berfikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam contoh-contoh gambar yang disajikan.

Selain hal tersebut di atas Metode Example non Example juga merupakan metode yang mengajarkan pada siswa untuk belajar mengerti dan menganalisis sebuah konsep. Konsep pada umumnya dipelajari melalui dua cara. Paling banyak konsep yang kita pelajari di luar sekolah melalui pengamatan dan juga dipelajari melalui definisi konsep itu sendiri. Example and Non example adalah taktik yang dapat digunakan untuk mengajarkan definisi konsep.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan beberapa permasalahan yang dibahas pada latar belakang tersebut maka peneliti memfokuskan pada beberapa masalah yang akan dibahas pada penelitian ini diantaranya : (1) Bagaimana cara menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Example non example dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan berdasarkan gambar pada siswa kelas III, SDN Patalan II Kecamatan Wonomerto ? (2) Apakah Model Pembelajaran Cooperative Example non example, dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan berdasarkan gambar pada siswa kelas III, SDN Patalan II Kecamatan Wonomerto ?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini diantaranya ingin menjelaskan tentang : (1) Cara menggunakan model

Pembelajaran Cooperative Example non example dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan berdasarkan gambar pada siswa kelas III, SDN Patalan II Kecamatan Wonomerto . (2) Cara meningkatkan keterampilan menulis karangan berdasarkan gambar dengan model Pembelajaran Cooperative Example non example pada siswa kelas III, SDN Patalan II Kecamatan Wonomerto .

### **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan.

1. Bagi Penulis yaitu menambah wawasan penulis mengenai pemilihan dan penggunaan metode belajar dalam upaya meningkatkan hasil belajar di kelas dan selanjutnya dijadikan sebagai pengembangan profesi dan peningkatan kompetensi guru.
2. Bagi siswa yaitu membantu siswa belajar aktif, kreatif dan menyenangkan serta membantu siswa mempermudah memahami materi pembelajaran. Selain itu, melatih siswa untuk berani bertanya dan mengutarakan pendapat yang berkaitan dalam kegiatan belajar mengajar
3. Bagi Sekolah yaitu sebagai bahan masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang ada, termasuk para pendidik yang ada di dalamnya, dan penentu kebijakan dalam lembaga pendidikan, serta dapat digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan menerapkan pembelajaran pada mata pelajaran yang lain

### **METODE**

#### **Prosedur Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Patalan II, Kecamatan Wonomerto , Kabupaten Probolinggo, Penelitian dilakukan pada Semester II Tahun

Pelajaran 2015 -2016 ,selama 2 (dua) bulan yakni bulan Februari – Maret 2016

Penelitian dilakukan di kelas III dengan jumlah sample semua siswa sebanyak 16 siswa dengan nama terlampir. Dalam melaksanakan penelitian dibantu oleh teman sejawat yang membantu peneliti dalam merekam proses pembelajaran dengan instrumen aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

Adapun langkah-langkah tindakan sebagai berikut :

- (1) Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- (2) Guru membagikan gambar pada masing-masing kelompok belajar
- (2) Guru memberi petunjuk dan kesempatan kepada peserta didik untuk memperhatikan/ menganalisa gambar.
- (3) Peserta didik diberi waktu melihat dan menelaah gambar yang disajikan secara seksama agar detil gambar dapat dipahami oleh peserta didik, dan guru juga menyusun deskripsi tentang gambar yang diamati.
- (4) Melalui diskusi kelompok 3-5 orang siswa, hasil diskusi dari analisa gambar tersebut dicatat pada lembar kerja yang sudah disiapkan guru.
- (5) Tiap kelompok diberi kesempatan untuk membacakan hasil diskusinya.

melatih peserta didik untuk menjelaskan hasil diskusi mereka melalui perwakilan kelompok masing-masing.

- (6) Mulai dari komentar/hasil diskusi peserta didik, guru mulai menjelaskan materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- (7) Penutup dan Refleksi

#### **Tehnik Analisis Data**

Data kegiatan tindakan dan indikatornya adalah sebagai berikut : Data aktivitas siswa adalah data kegiatan siswa dalam proses pembelajaran selanjutnya diobservasi dengan mengkaitkan beberapa kategori; (a) Baik apabila tercatat  $\geq 70\%$  (b) Sedang apabila tercatat  $\geq 60\%$  (c) Rendah apabila tercatat  $\leq 60\%$

Sedangkan indikator aktivitas siswa dalam proses tindakan adalah sebagai berikut : (1) Diskusi kelompok dengan tertib (2) Mendengarkan penjelasan guru (3) Mengamati gambar dan membuat kalimat (4) Menyusun kalimat menggunakan EYD dengan benar (5) Mempresentasikan hasil kerja

Indikator kegiatan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (1) Membentuk kelompok belajar (2) Menyampaikan materi dengan jelas dan mudah dipahami (3) Membimbing siswa dalam membuat kalimat (4) Membimbing siswa menggunakan EYD (5) Membimbing siswa mempresentasikan hasil kerja

### Indikator Pencapaian

Menurut Standar Proses pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 41 Tahun 2007, indikator pencapaian kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Ini berarti indikator pencapaian kompetensi merupakan rumusan kemampuan yang harus dilakukan atau ditampilkan oleh siswa untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar (KD).

Dengan demikian indikator pencapaian kompetensi merupakan tolok ukur ketercapaian suatu KD. Hal ini sesuai dengan maksud bahwa indikator pencapaian kompetensi menjadi acuan penilaian mata pelajaran.

Adapun rumusan yang digunakan di dalam Indikator pencapaian ketuntasan belajar adalah sebagai berikut : (1) Ketuntasan belajar individu dinyatakan tuntas apabila tingkat persentase ketuntasan minimal mencapai 65 %, (2) Sedangkan untuk tingkat klasikal minimal mencapai 85 % (Depdikbud, 1994, dalam Kustantini:10)

### HASIL DAN PEMBAHASAN

No	Indicator kegiatan	Hasil pengamatan	
		Siklus I	Siklus 2
<b>A</b>	<b>Kegiatan Guru</b>		
1	Membentuk kelompok belajar	80 %	85 %
2	Menyampaikan materi dengan jelas dan mudah dipahami	80 %	85 %
3	Membimbing siswa dalam membuat kalimat	65 %	75 %
4	Membimbing siswa menggunakan EYD	60 %	70 %
5	Membimbing siswa mempresentasikan hasil kerja	75 %	80 %
<b>B</b>	<b>Kegiatan siswa</b>		
1	Diskusi kelompok dengan tertib	80 %	85 %
2	Mendengarkan penjelasan guru	80 %	85 %
3	Mengamati gambar dan membuat kalimat	60 %	75 %
4	Menyusun kalimat menggunakan EYD dengan benar	60 %	70 %
5	Mempresentasikan hasil kerja	70 %	80 %

### Pembahasan Aktivitas Guru

Setelah melakukan tindakan dan dilakukan pengamatan direkam oleh observer kemudian diskusi dengan peneliti maka dapat dideskripsikan sebagai berikut (1) Membentuk kelompok belajar : Berdasarkan pengamatan observer tingkat capaiannya (80% - 85%), berarti guru peneliti dalam membentuk kelompok sudah sesuai dengan rencana, kelompok belajar dapat melakukan aktivitasnya dengan baik. (2) Menyampaikan materi dengan jelas dan mudah dipahami : Untuk menyampaikan materi ini tingkat capaiannya (80%-85%), guru peneliti dalam menyampaikan materi mudah, runtut dan jelas dapat diterima oleh siswa dengan baik. (3) Membimbing siswa dalam membuat kalimat : Tingkat capaian pada indikator dalam membuat kalimat berdasarkan gambar ini ada peningkatan (65%-75%), (4)

Membimbing siswa menggunakan EYD : Tingkat capaian dalam menggunakan EYD dalam menyusun kalimat setelah dibimbing pemahaman siswa mencapai tingkatan baik yakni (60% - 70%). Hal ini berarti secara umum siswa sudah bisa menggunakan EYD untuk membuat kalimat dan menulis cerita. (5) Membimbing siswa mempresentasikan hasil kerja : Dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk berani melaporkan hasil kerjanya cukup baik yakni (75%-80%), selain motivasi juga bimbingan cara melaporkan dan juga menyusun draf laporan, hal ini ada peningkatan aktivitas guru dengan baik.

**Pembahasan Aktivitas siswa**

1. Diskusi kelompok dengan tertib: Berdasarkan pengamatan observer kegiatan diskusi kelompok sudah tertib,bisa melaksanakan kegiatan diskusi dengan tingkat capaian (80%). Kegiatan indicator ini dinyatakan tuntas.
2. Mendengarkan penjelasan guru: Selama kegiatan belajar mengajar mulai dari persiapan pelaksanaan sampai dengan penutup dan evaluasi anank-anak belajar dengan tertib,melaksanakan perintah guru melalui LKS dengan tingkat capaian (80%-85%)
3. Mengamati gambar dan membuat kalimat : Dalam hal mengamati gambar dan membuat kalimat tingkat capaiannya baru (60%-75% ). Hal ini masih banyak siswa yang kesulitan mengembangkan kalimat dari gambar. Oleh karena itu indicator ini perlu diperbaiki pada siklus berikutnya.
4. Mempresentasikan hasil kerja : Keberanian dan cara melaporkan hasil kerja sudah baik yakni (70%-80% ). sudah baik perlu dipertahankan

**Pembahasan Hasil Belajar Siswa**

No	Indikator	Ketercapaian	
		Siklus 1	Siklus 2

No	Indikator	Ketercapaian	
		Siklus 1	Siklus 2
1	Menulis karangan berdasarkan gambar tunggal <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kesesuaian kalimat dengan gambar</li> </ul>	86 %	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keruntutan bercerita</li> </ul>	64 %	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemilihan kosa kata</li> </ul>	70 %	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan ejaan dan tanda baca</li> </ul>	61 %	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kerapian tulisan</li> </ul>	81 %	
2	Menulis karangan berdasarkan gambar seri <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kesesuaian kalimat dengan gambar</li> </ul>		95%
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keruntutan bercerita</li> </ul>		86%
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemilihan kosa kata</li> </ul>		86%
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan ejaan dan tanda baca</li> </ul>		89%
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kerapian tulisan</li> </ul>		89%

**Hasil Belajar Siswa**

Deskripsi hasil belajar siswa sebagai berikut:  
 (1) Kesesuaian kalimat dengan gambar Berdasarkan analisis data hasil belajar siswa tentang membuat kalimat sesuai gambar tingkat capaiannya sudah (86%). Berarti dalam membuat kalimat sudah sesuai dengan gambar walaupun kalimat-kalimatnya masih harus diperbaiki. (2) Keruntutan bercerita : Berdasarkan analisis evaluasi hasil belajar ada peningkatan capaian dari ( 64% - 86%). Artinya semua siswa hamper bisa menyusun cerita berdasarkan gambar seri secara runtut berdasarkan urutan gambar. Dengan demikian indicator ini dinyatakan tuntas. (3) Pemilihan kosa kata : Begitu juga dengan indicator pemilihan kosa kata dalam menyusun cerita berdasarkan analisis evaluasi hasil belajar ada peningkatan capaian dari (

70% - 86%). Arinya semua siswa hamper bisa memilih dan menggunakan kosa dengan benar (4) Kerapian tulisan : Secara umum tulisan siswa sudah rapi tingkat capainya sudah (81%). Hanya di sini ada beberapa siswa yang harus mendapatkan perhatian khusus agar tulisan lebih bagus lagi. (5) Menggunakan ejaan dan tanda baca: Untuk menggunakan ejaan dan tanda baca hasil evaluasi belajar juga ada peningkatan yakni ( 61% - 89%). Hali ini siswa sudah mampu menggunakan ejaan untuk mengawali kalimat, menulis nama orang serta penggunaan kata depan dengan benar. Oleh karena itu indicator ini dinyatakan tuntas dan tidak perlu adanya perbaikan.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis data dan hasil pengamatan observer dari siklus I dan II dapat disimpulkan bahwa: (1) Penggunaan metode Example non example dalam proses tindakan dengan memperhatikan langkah-langkah metode Example non example dengan benar dapat meningkatkan proses pembelajaran Bahasa Indonesia Kompetensi Dasar menulis karangan berdasarkan gambar seri pada siswa kelas III SDN Patalan II, Kecamatan Wonomerto. (2) Penggunaan metode Example non example dalam proses tindakan dengan memperhatikan langkah-langkah STAD dengan benar dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia Kompetensi Dasar menulis karangan berdasarkan gambar seri pada siswa kelas III, SDN Patalan II, Kecamatan Wonomerto. (3) Dengan demikian bahwa Example non example sangat cocok digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya Kompetensi Dasar menulis karangan berdasarkan gambar seri pada siswa kelas III SDN Patalan II, Kecamatan Wonomerto .

Untuk itu disarankan (1) Agar dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan maka sebagai guru hendaknya pandai-pandai memilih metode dan strategi agar

proses dan hasil belajar menjadi lebih maksimal (2) Lembaga hendaknya memberikan kebebasan kepada guru untuk meningkatkan kompetensinya melalui penelitian dalam upaya memperbaiki pembelajaran di kelas yang menjadi tanggung jawabnya. (3) Dalam upaya meningkatkan kompetensi guru hendaknya diadakan pelatihan penyusunan karya tulis secara berkesinambungan sehingga guru-guru kita mampu melakukan penelitian sebagai upaya pengembangan keprofesian berkelanjutan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bodner, G.M. 1986. Constructivism: A theory of knowledge. *Journal of Chemical Education*.  
Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta Education. Vol. 63 no. 10.0873-878.  
Istarani, 58 Model Pembelajaran Inovatif (Referensi Guru Dalam Menentukan Model Pembelajaran). (Medan: Media Persada, 2011), hlm. 1. (Dikutip pada Jumat 6 Desember 2013)  
Jago, Tarigan. 1984. *Keterampilan Menulis*. Bandung.: Angkasa  
Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.  
Rulyansah, A., & Hayukasari, D. N. (2018). Pengembangan Model Pembelajaran Role Playing Berwawasan Kecerdasan Interpersonal pada Siswa Kelas II Semester Ganjil di SDN Ambulu I. *Jurnal Pedagogy*, 5(1), 84–91.  
Sudjana, Nana. 1989. *Cara Belajar Siswa Aktif-Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.  
Suriyansyah, A. Dkk. 2009. *Bahan Ajar Cetak Strategi Agus Suprijono. (2009). Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar